

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang biasa dan sering digunakan dalam berbagai penelitian dibidang-bidang tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Metode ilmiah ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan meneliti populasi atau sampel. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara kelekatan aman dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelekatan aman, sedangkan variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan pada dewasa awal.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal

Kepuasan pernikahan pada dewasa awal adalah individu yang berusia 21-40 tahun yang sudah menikah, merasakan kehidupan membina rumah tangga, yang mengerti kelebihan dan kelemahan sehingga mencapai rasa bahagia dalam pernikahannya secara menyeluruh. Kepuasan pernikahan pada dewasa awal diukur dengan skala kepuasan pernikahan pada dewasa awal. Skala kepuasan pernikahan pada dewasa awal disusun berdasarkan aspek kepuasan pernikahan. Aspek-aspek kepuasan pernikahan tersebut meliputi kepribadian, peran kesetaraan, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, kegiatan waktu luang, hubungan seksual, dan orientasi keagamaan. Semakin tinggi skor skala kepuasan pernikahan pada dewasa awal maka individu tersebut memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi, dan sebaliknya.

3.3.2. Kelekatan Aman

Kelekatan aman merupakan gaya kelekatan yang memandang diri secara utuh yang kemudian memengaruhi kepada interaksi interpersonal yang dipersepsikan secara positif berupa relasi yang dekat dengan orang lain maupun dalam sebuah hubungan romantis. Kelekatan aman diukur menggunakan skala kelekatan aman. Skala kelekatan aman dibuat dan disusun berdasarkan karakteristik dari kelekatan aman. Karakteristik kelekatan aman terdiri dari sikap hangat dalam berhubungan dengan orang lain, tidak terlalu bergantung pada

orang lain, tidak akan menjauhi orang lain, sangat dekat dengan orang yang disayanginya, lebih empati terhadap orang lain, sangat percaya pada orang yang disayangi, dan lebih nyaman bersama orang yang disayangi. Semakin tinggi skor skala kelekatan aman, maka individu tersebut memiliki kelekatan aman yang tinggi, dan sebaliknya.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewasa awal yang berusia 21-40 tahun, individu yang sudah menikah dan usia pernikahan minimal 3 tahun.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan perwakilan yang representatif berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan ketika peneliti bertemu dengan siapa saja, namun tetap memenuhi karakteristik populasi (Sulistyaningrum, 2012).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait kelekatan aman dan kepuasan pernikahan. Alat ukur yang akan digunakan adalah skala kepuasan pernikahan yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya yaitu Prasetyowati (2017) yang disesuaikan peneliti dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Selain itu, peneliti menggunakan dua aspek yang tidak digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu aspek peran kesetaraan dan orientasi keagamaan. Peneliti tidak menggunakan dua aspek tersebut dalam kepuasan pernikahan. Aspek anak dan pengasuhan tidak digunakan karena kepuasan pernikahan masih tetap dirasakan bagi yang sudah memiliki anak maupun tidak memiliki anak (Mardiyan & Kustanti, 2016; Kristanti & Soetjningsih, 2017). Aspek keluarga dan pertemanan juga tidak digunakan karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan karakteristik kelekatan aman yang dikemukakan oleh Benokraitis (dalam Rohmah, Kawuryan, & Ahyani, 2013; Maentningsih, 2008) yang berkaitan pada kelekatan dan kedekatan pada orang lain dan orang yang disayangi seperti keluarga dan saudara kandung. Oleh karena itu aspek keluarga dan pertemanan tidak digunakan agar tidak terjadi bias pengukuran dalam pengambilan data. Kemudian peneliti menggunakan aspek peran kesetaraan dan orientasi keagamaan dalam penelitian ini yang di dalam penelitian sebelumnya tidak digunakan aspeknya.

Skala kelekatan aman dibuat oleh peneliti dengan berdasar pada karakteristik kelekatan aman yang digunakan. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert merupakan suatu skala penilaian yang menyajikan pilihan skala dengan nilai pada setiap skala untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap sesuatu (Maryuliana, Subroto, & Haviana, 2016). Skala ini menggunakan dua jenis item yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* berupa bentuk-bentuk tingkah laku spesifik yang bisa diamati dan diukur, baik yang bersifat mendukung sebagai indikator-indikator tingkah lakunya. Item *unfavorable* yang bersifat menyangkal atau mengingkari keberadaan konstruk psikologis yang bersangkutan (Supratiknya, 2014).

Skala yang digunakan oleh peneliti terdapat empat pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang digunakan antara lain; SS (sangat sesuai), dapat dipilih apabila pernyataan sangat sesuai dengan kondisi yang dialami oleh subjek; S (sesuai), dapat dipilih apabila pernyataan sesuai dengan kondisi yang subjek alami; TS (tidak sesuai), dapat dipilih apabila pernyataan tidak sesuai dengan kondisi yang subjek alami; STS (sangat tidak sesuai), dapat dipilih apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi yang subjek alami.

Ketentuan penilaian setiap item akan dilakukan sebagai berikut; untuk pernyataan *favorable* jawaban SS (sangat sesuai) diberikan skor 4, jawaban S (sesuai) diberikan skor 3, jawaban TS (tidak sesuai) diberikan skor 2, dan jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberikan skor 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* jawaban SS (sangat sesuai) diberikan skor 1, jawaban S (sesuai)

diberikan skor 2, jawaban TS (tidak sesuai) diberikan skor 3, dan jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberikan skor 4.

3.5.2. Blueprint

3.5.2.1. Skala Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal

Skala kepuasan pernikahan memiliki 40 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan aspek-aspek yang mewakili definisi kepuasan pernikahan. Aspek-aspek yang dipilih yaitu aspek kepribadian (*personality issues*), aspek peran kesetaraan (*equalitarian roles*), aspek komunikasi (*communication*), aspek resolusi konflik (*conflict resolution*), aspek manajemen keuangan (*financial management*), aspek kegiatan waktu luang (*leisure activities*), aspek hubungan seksual (*sexual relationship*), dan aspek orientasi keagamaan (*religious orientation*). Rancangan skala kepuasan pernikahan pada dewasa awal dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1. Blueprint skala kepuasan pernikahan pada dewasa awal

No	Aspek	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kepribadian	2	3	5
2.	Peran Kesetaraan	3	2	5
3.	Komunikasi	3	2	5
4.	Resolusi Konflik	3	2	5
5.	Manajemen Keuangan	3	2	5

6.	Kegiatan Waktu Luang	3	2	5
7.	Hubungan Seksual	4	1	5
8.	Orientasi Keagamaan	3	2	5
Total		24	16	40

3.5.2.2. Skala Kelekatan Aman

Skala kelekatan aman memiliki 35 item pernyataan dari karakteristik yang mewakili pengertian kelekatan aman. Item tersebut terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Karakteristik yang dipilih yaitu sikap hangat dalam berhubungan dengan orang lain, tidak terlalu bergantung pada orang lain, tidak akan menjauhi orang lain, sangat dekat dengan orang yang disayangnya, lebih empati terhadap orang lain, sangat percaya pada orang yang disayangi, dan lebih nyaman bersama orang yang disayangi. Rancangan skala kelekatan aman dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Blueprint skala kelekatan aman

No	Karakteristik	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Sikap hangat dalam berhubungan dengan orang lain	3	2	5
2.	Tidak terlalu bergantung pada orang lain	3	2	5

3. Tidak akan menjauhi orang lain	3	2	5
4. Sangat dekat dengan orang yang sangat disayangi	3	2	5
5. Lebih empati terhadap orang lain	3	2	5
6. Sangat percaya pada orang yang disayangi	3	2	5
7. Lebih nyaman bersama orang yang disayangi	3	2	5
Total	21	14	35

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur secara tepat masalah yang ingin diukur (Wahyudi, 2017). Sebuah alat ukur yang sudah disusun perlu adanya uji coba agar alat ukur tersebut layak dan dapat digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicari. Validitas perlu dilakukannya pengujian pada masing-masing item pernyataan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, kemudian sebagai koreksi dan untuk memperoleh skor murni validitas dari masing-masing item menggunakan teknik *Part-Whole*. Tujuan dilakukan pengujian validitas adalah agar peneliti dapat mengetahui kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Widi, 2011). Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas.

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perhitungan statistika sebagai cara untuk mengolah data karena data yang didapatkan oleh peneliti berupa angka. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan aman dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal, kelekatan aman sebagai variabel bebas dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal sebagai variabel tergantung.

